

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Definisi Kode**

Salah satu hal penting yang mendukung sistem informasi keuangan berbasis komputer berjalan dengan baik adalah sistem pengkodean akun transaksi yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Dalam penyusunan sistem pengkodean akun yang harus diperhatikan adalah dapat mempermudah pencatatan data, mempertinggi efisiensi dan kecermatan pemrosesan.

Zaki Baridwan (2010:40) menjelaskan bahwa, Kode memudahkan proses pengolahan data karena dengan kode, data akan lebih mudah diidentifikasi. Biasanya dalam proses akuntansi kode yang digunakan adalah angka, huruf, atau kombinasi keduanya.

Transaksi akuntansi harus dikelompokkan dan diberi kode terlebih dahulu sebelum dicatat pada buku besar. Pada dasarnya kode akun merupakan struktur data keuangan dari suatu perusahaan. Selain sebagai alat klasifikasi, kode akun juga digunakan untuk merincikan data bahan informasi bagi laporan keuangan.

Di perusahaan-perusahaan pada umumnya kode akun disusun menurut kelompok aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Dari kelima kelompok ini selanjutnya dilakukan perincian lebih lanjut ke dalam beberapa sub kelompok.

### 2.1.1. Syarat Kode yang Baik

Zaki Baridwan (2010:40) menjelaskan, dalam merencanakan kode penyusun sistem perlu memperhatikan berbagai hal agar kode yang disusun dapat berguna dan dapat membantu memudahkan proses data. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah :

- a. Kode yang disusun perlu disesuaikan dengan metode proses data.
- b. Setiap kode harus mewakili hanya satu akun transaksi sehingga tidak membingungkan.
- c. Kode yang disusun harus memudahkan pemakai untuk mengingatnya.
- d. Kode yang disusun harus fleksibel, dalam arti memungkinkan dilakukan perluasan tanpa perubahan menyeluruh.
- e. Setiap kode harus menggunakan jumlah angka atau huruf yang sama.
- f. Kode yang panjang perlu dipotong-potong (*chunking*) untuk memudahkan mengingat. Misal kode 6062582549 dapat dibuat 606-258-2549.
- g. Dalam kode yang panjang perlu diberi kode yang merupakan *check* digit, yaitu untuk mengecek kebenaran kode.

### 2.1.2 Klasifikasi Kode

Zaki Baridwan (2010:41) menjelaskan, kode dapat dibuat dalam berbagai struktur kode yang berbeda. Setiap struktur mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu struktur kode yang sesuai sehingga tujuan pemberian kode dapat tercapai. Berikut ini macam-macam kode yang dapat digunakan.

### **1. Kode Urut Nomer**

Kode dapat disusun urut nomer. Agar setiap kode mempunyai jumlah angka (digit) yang sama maka perlu direncanakan dulu jumlah digitnya. Misalnya jumlah digitnya sebanyak empat angka, maka kodenya akan dimulai dengan 0001 dan diakhiri dengan 9999. Kode urut nomer ini sederhana, tetapi tidak memenuhi persyaratan fleksibilitas. Oleh karena itu, kode urut nomer ini sebaiknya digunakan untuk memberi nomer (kode) dokumen atau bukti transaksi. Pemberian nomor urut ini tidak menyalahi syarat-syarat kode yang baik.

### **2. Kode Kelompok**

Kode kelompok membagi data ke dalam kelompok tertentu. Tiap kelompok akan diberi kode dengan angka, sehingga masing-masing posisi angka kode mempunyai arti. Keterangan lebih lengkap mengenai kode kelompok ini nanti akan dijelaskan lebih lanjut.

### **3. Kode Blok**

Dalam kode blok, setiap kelompok data diberi kode dalam blok nomer tertentu. Cara pemberian kode ini dapat memenuhi persyaratan fleksibilitas, sehingga dapat digunakan untuk pemberian kode pada rekening. Keterangan lebih lengkap mengenai kode blok ini nanti akan dijelaskan lebih lanjut.

### **4. Kode Desimal**

Setiap kelompok data akan diberi kode 0 sampai 9. Oleh karenanya, pengelompokan data harus dilakukan maksimum dalam sepuluh kelompok. Agar kode decimal ini dapat digunakan untuk pengelompokan data yang luas, dapat disusun kelompok-kelompok yang bertingkat.

## **5. Kode Mnemonic**

Kode mnemonic merupakan singkatan dari karakteristik data. Misalnya dalam pabrik sepatu, persediaan sepatu pria ukuran besar dapat dibuatkan kodenya sebagai SPB. Kode mnemonic ini dapat disusun dengan kombinasi huruf dan angka. Misalnya sepatu pria nomor 42 diberi kode SP42.

Kode mnemonic ini sebaiknya digunakan bila data atau elemennya tidak terlalu banyak, sehingga tidak menyulitkan pemakainya. Bila sering terjadi perubahan elemen (item) dan bila datanya banyak, pemakai kode akan sulit untuk mengingat kembali kode yang digunakan.

## **6. Kode Bar**

Kode bar terutama digunakan oleh industri makanan dan minuman di luar negeri (misalnya USA) yang menggunakan universal product code (UPC). Tiap pengusaha minuman dan makanan yang berpartisipasi akan diberikan kode 10 digit sebagai kode produknya. Lima digit pertama merupakan kode perusahaan, dan lima digit terakhir merupakan kode produknya. Kode bar ini dapat dibaca oleh mesin Automatic Tag Readers, dan langsung diproses dalam komputer.

Kode bar ini selain digunakan oleh industri makanan dan minuman, juga banyak digunakan dalam perpustakaan, dan lain-lain aplikasi seperti untuk pengawasan bahan dengan komputer. Penggunaan lainnya dalam industri penerbangan.



Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

Gambar 2.1  
Gambar Kode Bar

## 2.2. Kode Rekening

Thomas Sumarsan (2013 : 38) menjelaskan, pemberian kode untuk klasifikasi rekening diperlukan karena dapat memudahkan untuk mencari rekening-rekening yang diinginkan. Apabila pembukuan dilakukan dengan komputer maka kode ini tidak dapat dihindarkan dan menjadi sangat penting. Agar dapat segera mengetahui dan membedakan rekening-rekening maka kode yang diberikan harus disusun secara konsisten. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam memberikan kode yaitu dengan angka, huruf ataupun kombinasi keduanya. Tidak memandang cara mana yang digunakan, kode yang diberikan harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

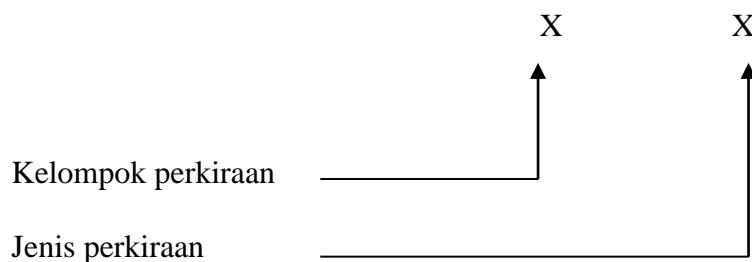
- a. Memungkinkan adanya perluasan rekening tanpa harus mengadakan perubahan kode.
- b. Harus mudah diingat.
- c. Memudahkan bagi pihak yang menggunakan

Berikut ini adalah uraian tentang penggunaan kode kelompok dan, blok untuk memberi kode rekening.

### 2.2.1. Kode Kelompok

Kode kelompok merupakan sebuah metode perancangan kode perkiraan dengan mengelompokkan perkiraan-perkiraan yang sama satu kelompok dalam sebuah perusahaan. Pengelompokan dapat berarti kelompok aktiva, kelompok aktiva lancar, kelompok bank, atau kelompok lainnya. Jadi, setiap kelompok diberi nomer kode perkiraan tersendiri. Nomor perkiraan dapat terdiri 2,3,4 angka atau lebih. Posisi masing-masing angka menunjukkan kelompok dan jenis perkiraan yang bersangkutan.

Contoh perancangan nomor perkiraan yang menggunakan 2 angka dapat dilukiskan seperti di bawah.



Tabel 2.1  
NOMER KODE KELOMPOK

Nomor kode	Kelompok
1	Aktiva
2	Kewajiban
3	Modal
4	Penjualan
5	Harga pokok penjualan
6	Beban
7	Pendapatan dan beban lain-lain

Sumber : Thomas Sumarsan (2013:39)

angka kedua dari contoh menunjukkan jenis perkiraan. Berikut diberi contoh pemberian kode perkiraan untuk kelompok perkiraan aktiva sebagai berikut :

Tabel 2.2  
NOMER KODE KELOMPOK

Nomor kode	Kelompok dan jenis perkiraan
1	Aktiva
11	Kas
12	Bank
13	Deposito
14	Piutang dagang
18	Persediaan
19	Peralatan

*Sumber : Thomas Sumarsan (2013:39)*

Jika sebuah organisasi semakin besar maka semakin banyak perkiraan yang digunakan sehingga nomor perkiraan yang menggunakan dua angka seperti contoh di atas tidak memadai lagi, maka untuk mengatasinya dapat digunakan lebih banyak lagi angka.

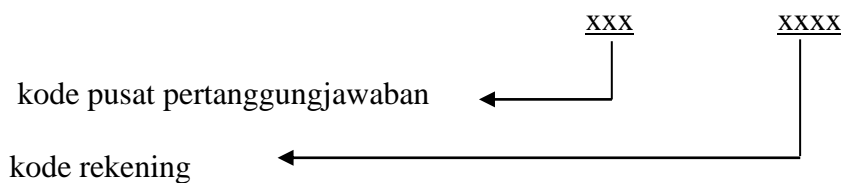
### **Penggunaan Kode Kelompok untuk pengawasan**

Apabila informasi akuntansi digunakan untuk mengukur prestasi, maka digunakan akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan tingkat kegiatan yang dikaitkan dengan tanggungjawab orang atau bagian tertentu. Penilaian ini akan dilakukan terhadap kegiatan yang menjadi tanggungjawab pihak yang dinilai.

Dalam kaitannya dengan akuntansi pertanggungjawaban, unit organisasi dalam perusahaan merupakan pusat pertanggungjawaban. Atas dasar kegiatannya pusat pertanggungjawaban dibedakan menjadi :

1. Pusat Pertanggungjawaban biaya
2. Pusat pertanggungjawaban pendapatan
3. Pusat pertanggungjawaban laba
4. Pusat pertanggungjawaban investasi

Untuk melakukan penilaian prestasi, digunakan anggaran sebagai dasar penilaian. Anggaran ini disusun untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Sebelum pencatatan transaksi dapat dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban, disusun kode rekening sedemikian rupa. Biasanya kode rekening ini menggunakan kode kelompok.



### **Kelebihan dan Kelemahan Kode Kelompok**

James A.Hall (2010:540) menjelaskan, penggunaan kode kelompok memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan. Keunggulan kode kelompok dari pada sistem kode yang lainnya, antara lain :

1. Kode kelompok memfasilitasi perwakilan sejumlah besar data yang berbeda.



2. Kode kelompok memungkinkan struktur data disajikan dalam bentuk hierarkis yang bersifat logis dan lebih mudah diingat.
3. Kode kelompok memungkinkan analisis dan pelaporan yang terinci baik dalam kelas item maupun pada item-item dari kelas yang berbeda.

Kelemahan dari kode kelompok adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kemungkinan bahwa data-data yang saling berkaitan akan dihubungkan semata-mata karena memang dapat dilakukan.
2. Penggunaan yang berlebihan juga dapat mengarah ke kode kelompok kompleks yang tidak perlu, yang tidak mudah ditafsirkan.

### **2.2.2. Kode Blok**

Metode pemberian nomor perkiraan dengan kode blok sama seperti dengan metode kelompok diatas, yaitu dengan mengklasifikasikan perkiraan-perkiraan dalam perusahaan ke dalam beberapa kelompok dan jenis perkiraan. Metode pemberian nomer dengan kode blok tidak diberi nomor urut pada setiap perkiraan atau setiap kelompok, tetapi dengan memberikan satu jarak nomor untuk setiap kelompok. Penerapan penomoran perkiraan dengan metode kode blok adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3  
NOMER KODE BLOK

<b>Kelompok</b>	<b>Kode</b>
Aktiva	1000-1999
Kewajiban	2000-2999
Modal	3000-3999
Pendapatan	4000-4999
Beban operasional, administrasi, dan umum	5000-5999
Pendapatan dan beban lain-lain	6000-6999

*Sumber : Thomas Sumarsan (2013:40)*

Masing-masing blok pada tabel di atas akan dipecah lagi menjadi golongan perkiraan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.4  
NOMER KODE KELOMPOK

Kelompok	
Aktiva	1000-1999
Golongan	
Aktiva lancar	1000-1699
Aktiva tetap	1700-1799
Aktiva lain-lain	1800-1999

*Sumber : Thomas Sumarsan (2013:39)*

Selanjutnya masing-masing golongan di atas dipecah lagi menjadi subgolongan dan pemberian nomor perkiraan untuk jenis-jenis perkiraan. Ilustrasi penomoran perkiraan dengan metode blok adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5  
NOMER KODE KELOMPOK

Kelompok	
Aktiva	1000-1999
Golongan	
Aktiva lancar	1000-1699
Sub-golongan	
Kas dan Bank	1000-1099
Kas kecil, kantor	1001
Kas kecil, gudang	1002
Bank Mandiri, Giro IDR	1020
Bank Mandiri, Tabungan	1021
Bank Mandiri, USD	1022
Bank BNI, Giro	1023
Piutang Dagang	1100-1599
Piutang dagang, PT A	1101
Piutang dagang, PT AA	1102
Persediaan	
Persediaan bahan baku	1601
Persediaan barang setengah jadi	1602
Kelompok	

Persediaan barang jadi	1603
Biaya dibayar dimuka	1650-1699
Asuransi dibayar dimuka	1651
Sewa dibayar dimuka	1652
Aktiva tetap	1700-1799
Aktiva lain-lain	1800-1999

*Sumber : Thomas Sumarsan (2013:40)*